
PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Suherman

email: suherman.mant@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Saham merupakan salah satu produk dari pasar modal. Aspek yang dinilai saat investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memperoleh data rasio seperti *Earning Per Share*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus, pengumpulan data dengan studi dokumenter. Teknik analisis adalah tingkat rasio, uji asumsi klasik dan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t_{tabel} 2,080 lebih besar dari t_{hitung} -0,639. Saran penulis agar Perusahaan dapat terus memaksimalkan kinerja guna menghasilkan laba yang optimal sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan investor terhadap perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Tingginya nilai perusahaan di mata investor akan menjadikan saham perusahaan dapat lebih menarik minat investor.

KATA KUNCI: Pengaruh EPS, Harga Saham

A. PENDAHULUAN

Surat berharga seperti saham merupakan produk dari pasar modal. Salah satu aspek yang dinilai saat investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Investor yang memiliki saham suatu perusahaan diberi kesempatan memperoleh hak kepemilikan dan mendapat *return* dalam bentuk pembagian dividen dan *capital gain*. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang dapat digunakan untuk memperoleh data rasio seperti *Earning Per Share* (EPS). Rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu. Karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangan agar para calon investor dapat mengetahui dan mengukur bagaimana kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kondisi seperti ini biasanya terjadi pada perusahaan yang *Go Public*, yang menjual saham di pasar modal.

Harga saham mencerminkan juga kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan selama ini dianggap sebagai faktor terpenting dalam penentuan harga

saham perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang paling objektif dan cukup jelas untuk menggambarkan kondisi perusahaan apakah sehat atau tidak sehat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk. Dan Entitas Anak?

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan di atas adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk. Dan Entitas Anak.

B. KAJIAN TEORITIS

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang perlu diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Angka EPS yang tinggi tentu yang baik bagi para investor karena dengan EPS yang tinggi artinya saham perusahaan tersebut mampu menghasilkan return yang baik bagi para investor

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 99): “*Earning Per Share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. *Earning Per Share* hanya dihitung untuk saham biasa.”

Besarnya *Earning Per Share* (EPS) pada suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan, EPS suatu perusahaan dapat dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan (*Earning After Tax*) dengan jumlah lembar saham yang beredar (*Outstanding Stocks*) pada perusahaan.

Jadi, dengan perhitungan rasio ini pihak investor dapat terbantu untuk mengambil keputusan investasi terhadap saham perusahaan. Berikut adalah rumus perhitungan rasio *Earning Per Share* (EPS) menurut Sawir (2005: 33):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

1. Harga Saham

Diantara surat- surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa (*common stock*) adalah yang paling terkenal di kalangan masyarakat. Kelebihan investasi saham biasa adalah kemampuannya dalam memberikan keuntungan (*return*) yang tidak terhingga. Menurut Widioatmodjo (2006: 91): Dalam berinvestasi, semakin tinggi tingkat pengembalian yang ditawarkan oleh suatu obyek investasi, semakin tinggi pula risiko kerugian yang akan diterima investor. Risiko yang tinggi berarti bahwa investor bisa saja kehilangan semua modal yang telah diinvestasikannya.

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya.

Harga saham sangat dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya dipengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam menangani kinerja perusahaan baik ekonomi dan keuangannya. Faktor eksternal biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terjadi di suatu negara. Misalnya di Indonesia, harga saham bisa saja dipengaruhi oleh kondisi kurs rupiah dan inflasi yang terjadi.

Keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi saham sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisis pergerakan harga saham sehingga dapat memperhitungkan resiko investor dalam berinvestasi pada saham suatu perusahaan.

2. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2007: 232-240): “Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu: *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (P/E) perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi tentang kinerja keuangan di masa lampau dan bisa dijadikan bahan evaluasi yang menjadi dasar perencanaan kebijakan di masa mendatang. Laporan keuangan perusahaan merupakan sarana untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2012: 17): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Baker, et al (2010: 365): “Laporan keuangan menunjukkan laporan perusahaan sebagai entitas tunggal. Oleh karena yang disiapkan adalah laporan keuangan lengkap, akun-akun individual pendapatan dan beban cabang digabung dengan yang dimiliki oleh kantor pusat”.

Menurut Sawir (2005: 2), berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh kinerja dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 4-5), para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor juga membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Kreditor (pembeli pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

4. *Shareholder* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 17):

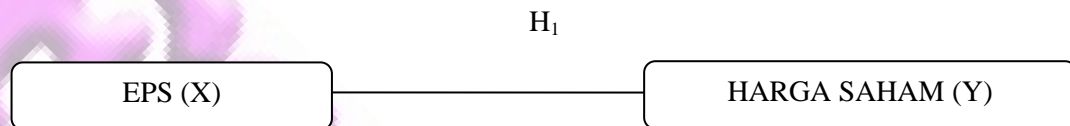
“Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan termasuk entitas-entitas terkait yang disajikan dalam : laporan posisi

keuangan (neraca), laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang digunakan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk menggambarkan pengaruh EPS dan PER terhadap Harga Saham maka penulis menggambarkan dalam bagan berikut ini:

GAMBAR 1
HUBUNGAN ANTARA X TERHADAP Y



Sumber: Data Olahan, 2015.

C. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah bentuk studi kasus dengan menganalisis laporan keuangan pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk.

Menurut Fathoni (2006: 99): “Studi kasus berarti penelitian suatu kejadian atau peristiwa.” Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah bentuk studi kasus dengan menganalisis laporan keuangan pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi dokumenter. Studi dokumenter yaitu memperhatikan dan menganalisis dokumen perusahaan berupa laporan keuangan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 dan laporan indeks harga saham yang diperoleh dari internet yaitu pada *website* www.tjiwi.co.id serta memperoleh data harga penutupan saham (*closing price*) pada *website* www.yahoofinance.com.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Rasio

Rumus menghitung *Earning Per Share* (EPS) menurut Sawir (2005: 33):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

b. Analisis data dengan SPSS

Dalam penelitian ini, software SPSS yang digunakan penulis adalah versi 17.0.

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Menurut Sunyoto (2010: 103): Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012: 151): Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1).

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2012: 158): Heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2010: 110): Persamaan regresi yang baik yaitu persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi masalah autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi.

2) Analisis Data Statistis

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengertian analisis regresi linear sederhana menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 83): “Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen.”

b) Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2012: 228): “Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari kedua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”

c) Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono(2012: 231): Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien determinasi adalah besarnya persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

d) Uji t atau Uji Parsial

Signifikansi t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012: 251): Karena diuji dua arah maka tabel t yang digunakan merupakan tabel dua arah dan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

D. PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

Hasil perhitungan data pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk. dan Entitas Anak dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
PERHITUNGAN EPS DAN HARGA SAHAM
PADA PT PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA, Tbk. DAN
ENTITAS ANAK

Tahun	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
2009		
Triwulan I	14,80	619
Triwulan II	112,43	1.338
Triwulan III	164,60	1.399
Triwulan IV	(52,44)	1.361
2010		
Triwulan I	251,53	1.452
Triwulan II	255,32	1.499
Triwulan III	(5,05)	3.307
Triwulan IV	(182,26)	2.294
2011		
Triwulan I	106,91	2.236
Triwulan II	155,75	1.797
Triwulan III	96,10	1.445
Triwulan IV	103,65	1.682
2012		

Triwulan I	111,15	2.083
Triwulan II	132,97	1.930
Triwulan III	16,39	1.758
Triwulan IV	(17,19)	1.514
2013		
Triwulan I	106,03	1.529
Triwulan II	55,34	1.529
Triwulan III	(43,20)	1.307
Triwulan IV	90,92	1.376
2014		
Triwulan I	93,58	1.246
Triwulan II	54,86	1.177
Triwulan III	17,00	965

Sumber : Data Olahan, 2015.

2. Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Dalam pengujian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (parsial). Berikut ini akan dijelaskan secara lebih terperinci hasil pengujian tersebut:

TABEL 3
HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1655.436	140.608		11.773	.000
EPS	-.752	1.179	-.138	-.638	.531

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data olahan SPSS 17.0, 2015.

Berdasarkan Tabel 3 dapat juga dilihat nilai t_{hitung} sebesar -0,638. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 21 adalah sebesar 2,080. Maka dapat dilihat bahwa t_{tabel} (2,080) > t_{hitung} (-0,639) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan bahwa hasil analisis uji t antara EPS terhadap harga saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk. dan Entitas Anak menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen harga saham dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,080 dan t_{hitung} -0,638 yang artinya t_{tabel} (2,080) > t_{hitung} (-0,638), kemudian diperoleh juga hasil koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen *Earning Per Share* terhadap variabel dependen harga saham sebesar 1,9 persen, yang artinya variasi variabel *Earning Per Share* mampu menjelaskan sebesar 1,9 persen variasi variabel harga saham, sedangkan sisanya sebesar 98,1 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan $Y' = a + bX$, didapatkan nilai a sebesar 1.655,436 dan nilai b sebesar -0,752, yang artinya jika *Earning Per Share* naik satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,752. Sedangkan jika *Earning Per Share* perusahaan tidak mengalami perubahan ($X = 0$) maka nilai dari harga saham adalah sebesar 1.655,436.

2. Saran-saran

Dari kesimpulan atas analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham maka penulis memberikan saran agar perusahaan dapat terus memaksimalkan kinerja guna menghasilkan laba yang optimal sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan investor terhadap perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Tingginya nilai perusahaan di mata investor juga menjadikan saham perusahaan dapat lebih menarik minat investor. Dengan laba yang tinggi pula perusahaan akan dapat meningkatkan nilai *Earning Per Share* perusahaan dimana angka *Earning Per Share* ini juga merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam perencanaan investasi guna mendapatkan *return* yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (judul asli: Advanced Financial Accounting), jilid 2. Penerjemah Nurul Husnah dan Wasillah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hery. *Akuntansi dan Rahasia di Balikinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Prastowo, Dwi D. dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: YKPN, 2008.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, edisi pertama. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Supranto, J. *Statistik: Teori dan Aplikasi*, edisi keenam, jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, cetakan kedua. Yogyakarta: BPFE, 2007.
- Widiatmodjo, Sawidji. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- www.idx.co.id
www.tjiwi.co.id
www.yahoofinance.com